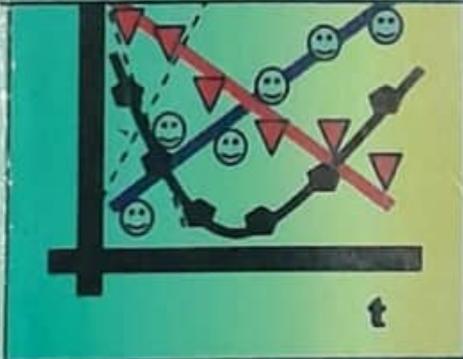
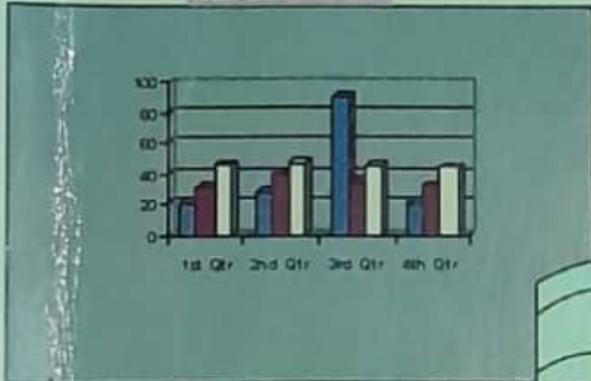


METODE PENELITIAN SOSIAL



Prof. Dr. Sriati, MS



METODE PENELITIAN SOSIAL

Penulis/Penyusun :

Prof. Dr. Sriati, MS

Palembang : Unsri Press 2012

Desain/Illustrasi Sampul : Dyahati Wahyurini

Setting & Lay Out Isi : Devi Hastuti & Maryati, A.Md

Cetakan Pertama Mei 2013

x +182 halaman : 24 x 16 cm

Diterbitkan Oleh :

Penerbit Universitas Sriwijaya Palembang

Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Telpon 0711- 360969-373422, Fax. 0711- 360969

Email : unsri.press@yahoo.com

Website : www.unsripress.unsri.ac.id

Hak Cipta @ 2013 pada Penulis/Penyusun

Hak Penerbitan Pada Unsri Press

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN : 979-587-456-X

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar-dasar Penelitian	1
B. Pendekatan Menemukan Kebenaran	3
C. Fungsi dan peran penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian dalam Pengembangan Ilmu	6
BAB II. PARADIGMA PENELITIAN	13
A. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	14
B. Jenis/macam Penelitian	21
BAB III. PROSES PENELITIAN	29
A. Tahapan Penelitian	29
B. Proses Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	40
BAB IV. TOPIK DAN MASALAH PENELITIAN	45
A. Bentuk-bentuk masalah Penelitian	45
B. Pertimbangan memilih topik penelitian	46
C. Judul Penelitian	51
BAB V. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	55
A. Menyusun Kerangka Teori	55
B. Merumuskan Hipotesis Penelitian	59
C. Macam hipotesis Penelitian	66
BAB VI. VARIABEL DAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	73
A. Jenis-jenis Variabel	74
B. Model dan Hubungan Antar Variabel	80
C. Definisi konsep dan Definisi Operasional	81
BAB VII. PENGUKURAN DAN DESAIN INSTRUMEN...	83
A. Komponen Pengukuran	83
B. Proses Pengukuran	84
C. Jenis Data dan Skala Pengukuran	86
D. Desain Instrumen Penelitian	96
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	101
F. Indek dan Skala	109

BAB VIII. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	111
A. Istilah-istilah	113
B. Macam Teknik Sampling	115
C. Pertimbangan dalam memilih Teknik Sampling	124
D. Faktor yang menentukan jumlah sampel	128
E. Proses Pemilihan Sampel	134
BAB IX. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	135
A. Macam Sumber Data	135
B. Pengumpulan Data Primer	135
C. Pengumpulan Data Sekunder	141
BAB X. ANALISIS DATA	143
A. Analisis Data Deskriptif	143
B. Analisis Uji Hipotesis	149
C. Analisis Data Kualitatif	153
BAB XI. PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN	157
A. Persiapan menyusun Proposal Penelitian	157
B. Sistematika Proposal Penelitian	159
BAB XII. PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN	167
A. Macam Laporan Penelitian	167
B. Sistematika Laporan Penelitian	168
DAFTAR PUSTAKA	175
INDEKS	177
PENULIS	181

BAB I. PENDAHULUAN

A. Dasar-dasar Penelitian

Pemahaman tentang Metode Penelitian Sosial harus dilandasi pemahaman tentang hakekat dan dasar-dasar penelitian, yang mencakup apa yang dimaksud pengetahuan, ilmu, ilmiah dan penelitian. Hakekat dari ilmu secara mendetail merupakan kajian dalam filsafat ilmu. Filsafat ilmu berbeda dengan filsafat, namun antara keduanya saling berkaitan. Filsafat merupakan dasar dari filsafat ilmu. Filsafat berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*), sementara filsafat ilmu berkaitan dengan ilmu (*science*) Ilmu adalah pengetahuan tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu, artinya terdapat pengetahuan yang bukan termasuk ilmu. Pengetahuan yang seperti apa yang termasuk ilmu?

Pengetahuan (*knowledge*) adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat. (kausalitas) yang hakiki dan universal.. Sementara ilmu (*science*) adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan hubungan sebab-akibat yang hakiki dan universal, dari suatu obyek menurut metode-metode tertentu yang merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Jadi jelaslah bahwa pengetahuan merupakan bahan ilmu. Pengetahuan merupakan sesuatu yang dicari manusia untuk memenuhi rasa keingintahuannya (*curiosity*).

Perbedaan kajian antara filsafat dan filsafat ilmu dapat dilihat dari pengertian masing-masing. Filsafat (Bahasa Arab: filsafi) adalah pengetahuan, penyelidikan dengan menggunakan akal budi manusia mengenai sebab-akibat, asas-asas, hukum-hukum, dan sebagainya dari segala sesuatu yang ada di alam semesta; atau mengenai kebenaran dan arti tentang adanya sesuatu. Sementara, filsafat ilmu diartikan sebagai analisis prosedur-prosedur dan logika tentang penjelasan ilmiah (keilmuan).

Penelitian adalah upaya (kegiatan) membangun **ilmu**, yang dilakukan dengan tidak semena-mena, melainkan dengan prosedur-prosedur, dan menggunakan metode-metode tertentu yang dilakukan secara sistematis. Prosedur-prosedur sistematis merujuk pada filsafat ilmu, sementara metode-metode tertentu merujuk pada metodologi. Oleh karena itu agar dapat memahami dan melakukan penelitian dengan baik perlu memahami **metodologi penelitian**. Sementara yang dimaksud dengan ilmu (*science*) adalah pengetahuan keilmuan yang diperoleh dari pengetahuan melalui metode ilmiah ditandai dengan ketepatan (*presisi*) mengenai “apa” maupun “mengapa” (kausalitas), sehingga menetapkan mana yang kausalitas dan mana yang bukan kausalitas. Hasil kegiatan keilmuan juga merupakan alat meramalkan (memprediksi) dan mengendalikan (mengontrol) terhadap gejala-gejala alam. Hal ini dapat dipahami, karena pengetahuan keilmuan (ilmu) merupakan intisari penjelasan tentang kejadian-kejadian di alam yang bersifat umum dan impersonal.

Perbedaan antara pengetahuan keilmuan (ilmu) dengan pengetahuan lainnya (misalnya seni dan agama), dapat dilihat dari cara atau upaya-upaya memperolehnya. Secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

Manusia melalui panca inderanya menangkap gejala-gejala yang terdapat di alam semesta, bahkan ada pula yang dapat ditangkap dengan indera ke enamnya, yakni intuisi. Gejala alam yang ditangkap indera manusia tersebut dimasukkan ke pikiran dan perasaannya, dan dengan segala keyakinannya (kepercayaannya), ditarik kesimpulan-kesimpulan yang benar. Kesimpulan yang benar inilah dijadikan pengetahuannya (ilmu, seni, dan agama). Upaya memperoleh pengetahuan dapat digolongkan atas upaya yang bersifat aktif dan pasif. Upaya aktif yakni upaya dengan mempergunakan penalaran dan perasaan, sementara upaya pasif yaitu upaya dengan mempergunakan keyakinan atau kepercayaan terhadap kebenaran sesuatu yang dikonfirmasi (misalnya wahyu Tuhan melalui Nabi). Upaya aktif maupun pasif keduanya mempunyai peran penting. Perbedaannya adalah bahwa kesimpulan yang benar yang diperoleh melalui alur penalaran pikiran (secara aktif) bersifat logis dan analitis. Sementara, kesimpulan yang diperoleh melalui perasaan (pasif), didasarkan

pada empaty, yaitu meletakkan perasaan pada obyek yang ingin diketahui (misalnya pada seni, agama, dan kepercayaan). Oleh karenanya, melalui ilmu dapat diperoleh pengetahuan tentang suatu “obyek” dari luar diri kita. Artinya kita sebagai pengamat berusaha mengerti dari kacamata kita selaku orang luar, sedangkan melalui agama, kepercayaan dan seni tersebut kita berusaha memahami “dari dalam” diri kita.

Mengacu pada uraian di atas dapat diketahui bagaimana kedudukan ilmu dalam pengetahuan dan perbedaan ilmu dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Upaya aktif untuk memperoleh pengetahuan keilmuan, tidak dilakukan secara semena-mena melainkan dilakukan dengan aturan-aturan tertentu dan metode-metode dan teknik-teknik tertentu. Usaha tersebut sering dikenal dengan penyelidikan (*inquiry*), baik empirik, maupun non empirik. Secara empirik dapat dilakukan dengan penelitian (*research*) atau dengan pemeriksaan (*investigations*), yang keduanya dilakukan dengan prinsip-prinsip pengamatan (*observation*).

B. Pendekatan Menemukan Kebenaran

Ilmu pengetahuan diawali pada kekaguman manusia terhadap alam sekitarnya. Manusia memiliki hasrat/rasa ingin tahu yang telah ada sejak masa anak-anak. Dorongan ingin tahu manusia berusaha mendapatkan pengetahuan yang benar (yang disebut kebenaran). Pengetahuan yang benar (kebenaran) dapat dicapai manusia melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan non-ilmiah dan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah-langkah tertentu dengan urutan tertentu sehingga dicapai pengetahuan yang benar. Sementara pendekatan non ilmiah, dalam menemukan kebenaran tidak melewati tertib pendekatan ilmiah (tidak melewati urutan tertentu. Yang termasuk pendekatan non ilmiah adalah : (a) akal sehat (*comon sence*), (b) prasangka. (c) pendekatan intuitif, (d) Penemuan kebetulan dan coba-coba, serta (e) pendapat otoritas Ilmiah dan pikiran kritis.

Dalam buku ini akan dibahas lebih jauh tentang pendekatan ilmiah. Ilmu pengetahuan atau kebenaran yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah diperoleh **melalui penelitian**. dan dibangun di atas teori tertentu. Pendekatan ilmiah ditempuh melalui cara dan

tahapan-tahapan tertentu yang dikenal dengan metode penelitian.. Dengan kata lain Metode penelitian adalah cara atau prosedur atau langkah-langkah sistematis untuk melakukan penelitian . Sementara Penelitian adalah penyelidikan ilmiah , yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mempergunakan prosedur tertentu, atau prosedur yang sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam melakukan penelitian harus memenuhi kaidah/syarat ilmiah,(keilmuan) yaitu : **rasional, empiris, terukur, sistematis, general, dan replikatif**. Rasional artinya kegiatan penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Terukur, artinya obyek/hasil penelitian dapat diukur. Sistematis, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. General kesimpulan dapat digeneralisir (berlaku umum), dan Replikatif berarti penelitian dapat ditelusur (diulang, diuji kembali)..

C. Fungsi dan Peran Penelitian

Kaitan antara ilmu dengan penelitian sudah demikian erat, diibaratkan dua sisi mata uang yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa tugas ilmu dan penelitian sama. Adapun tugas ilmu dan penelitian dalam kaitannya dengan fenomena alam, berurutan dari yang paling rendah (sederhana) sampai yang tinggi (komplek) adalah sebagai berikut :

- a. **Tugas mencandra** atau mengadakan diskripsi. (memerikan). Ilmu dan penelitian harus mampu menggambarkan secara jelas dan cermat tentang permasalahan yang dikaji.
- b. **Tugas menerangkan (eksplanasi)**. Ilmu dan penelitian bertugas menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa..
- c. **Tugas menyusun teori** . Ilmu dan penelitian bertugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau tata hubungan antara kondisi yang satu dengan lainnya atau fenomena satu dengan lainnya

d. **Tugas Prediksi** . Ilmu dan penelitian bertugas membuat prediksi (ramalan), estimasi, dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang akan terjadi.

e. **Tugas pengendalian**. Ilmu dan penelitian juga bertugas melakukan tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala.

Secara umum ilmu dan penelitian harus mampu mengemban ke lima tugas tersebut secara utuh (sekaligus). Kemampuan ilmu dan penelitian dalam mengemban tugas/fungsi tersebut menentukan tingkat kedalaman (bobot) kajian penelitian (karya keilmuan). Oleh karenanya, kelima fungsi ilmu dan penelitian ini menjadi dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan macam/jenis penelitian, bentuk masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian, hingga analisis data penelitian, sehingga kesimpulan dan rekomendasinya mempunyai tingkatan yang tinggi dalam kaitannya dengan fungsi keilmuan tersebut.

Secara mendasar penelitian merupakan proses penerapan metoda ilmiah, yang digunakan untuk: menggali informasi, menemukan, menjelaskan/mendeskrripsikan, membandingkan, menguji, dan mengevaluasi informasi. Apakah yang dimaksud dengan metoda ilmiah? Metode ilmiah merupakan pendekatan mencari kebenaran yang ditempuh dengan prosedur atau cara tertentu yang sistematis.

Menurut Sutrisno Hadi (1981), merujuk pada batasan yang diberikan oleh John Dewey (1933) dan Kelley (1932), metode ilmiah yang mencakup:

- 1) Pernyataan kebutuhan
- 2) Pertanyaan penelitian atau masalah
- 3) Rumusan hipotesis
- 4) Perlunya pengumpulan data
- 5) Pengambilan kesimpulan
- 6) Implikasi atau apa yang kemudian harus dilakukan

Tidak semua penelitian perlu merumuskan dan menguji hipotesis, khususnya untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif. Di samping itu, untuk kegiatan pengumpulan dan analisis data, diperlukan metoda-metoda tertentu yang telah dibakukan. Lebih lanjut, untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan suatu

kerangka berpikir yang dibangun yang dalam penelitian kuantitatif berdasarkan studi pendahuluan atau tinjauan-pustaka melalui pendekatan *deduktif*, yaitu upaya menilai atau mengkaji gejala-khusus berdasarkan pengetahuan yang sifatnya umum; sedang untuk penelitian kualitatif berdsasarkan studi atau penelitian pendahuluan.

Ciri-ciri metode ilmiah yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan, baik yang berangkat dari gagasan atau minat peneliti maupun kebutuhan masyarakat (lokal/global, jangka pendek/panjang), yang melatar belakangi perlunya dilakukan penelitian.
- 2) Adanya masalah atau pertanyaan-penelitian yang ingin dicarikan jawab-annya melalui kegiatan penelitian.
- 3) Adanya landasan teori yang dibangun secara deduktif berdasarkan teori, dan atau kajian serta pengalaman empirik.
- 4) Adanya hipotesis, yang tidak selalu diharuskan terhadap semua jenis penelitian.
- 5) Digunakannya metode pengumpulan dan analisis data "tertentu" yang sudah dibakukan.
- 6) Adanya kesimpulan, sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya.
- 7) Adanya saran, rekomendasi, dan atau implikasi tentang kegiatan apa yang seharusnya dilakukan

D. Kontribusi Penelitian dalam Pengembangan Ilmu

Berdasarkan uraian tentang peran/fungsi ilmu dan penelitian dapat dipahami bahwa hasil penelitian mampu mengontrol fenomena, pasti telah melalmpuai fungsi-sebelumnya (meramalkan, jelaskan, maupun mendeskripsikan). Jadi jelaslah bahwa penelitian yang mampu memerankan fungsi kontrol terhadap fenomena-fenomena akan mampu memberikan kemudahan-kemudahan pada kehidupan manusia, melalui penemuan-penemuan inovasi teknologi, yang dibangun dari teori-teori yang mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa/berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan.

Secara mendasar (filosofis) ilmu pengetahuan mempunyai tiga komponen yang merupakan tiang penyangga, yaitu **ontologi**, **epistemologi** dan **aksiologi**.

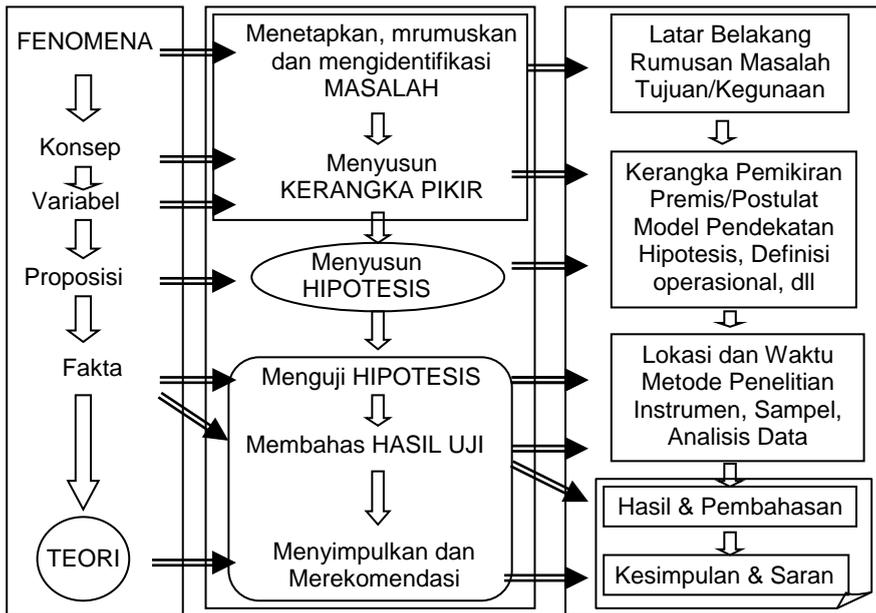
Ontologi merupakan asas dalam menetapkan batas/ruang lingkup wujud yang menjadi obyek penelaahan (obyek formal dari pengetahuan) serta penafsiran tentang hakekat realitas (metafisika) dari obyek ontologi atau obyek formal tersebut. Dari aspek ontologi, ilmu dilihat sebagaimana obyek ilmu. Ilmu sebagai obyek, maka didalamnya disusun atas unsur-unsur (komponen) ilmu, yaitu : fenomena, konsep, variabel, proposisi, fakta, dan teori. Komponen ilmu dibangun dari realita alam emesta. Komponen-komponen tersebut merupakan aspek dinamis dari perwujudan ilmu yang bersifat abstrak tetapi general.

Epistemologi merupakan asas mengenai cara bagaimana materi pengetahuan diperoleh dan disusun menjadi suatu tubuh pengetahuan. Dengan kata lain epistemologi, menyangkut cara menemukan ilmu, yang di dalamnya terdapat langkah-langkah (tahapan), yang dikenal dengan metode ilmiah. Tahapan (langkah-langkah) dalam menemukan ilmu, melalui metode ilmiah terdiri atas : (1) menetapkan, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah (2) menyusun kerangka pikir, (3) menyusun hipotesis, (4) menguji hipotesis, (5) membahas hasil uji hipotesis, dan (6) menyimpulkan. Tahapan ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Karena hakekatnya penelitian merupakan upaya menemukan ilmu.

Aksiologi merupakan asas dalam menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disusun dalam tubuh pengetahuan tersebut. Dari aspek aksiologi, maka penelitian harus dilihat dari nilai kemanfaatannya, baik kemanfaatan dari aspek pengembangan teori (pengembangan ilmu) maupun kemanfaatan dari aspek praktis (guna laksana).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa penelitian harus dirancang untuk memberikan kontribusi baik dalam pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Untuk dapat merancang penelitian yang memberikan kontribusi maksimal, calon peneliti harus memahami kaitan antara ke tiga aspek filosofi ilmu tersebut. Berikut adalah gambaran tentang kesejajaran antara unsur-unsur ilmu (aspek ontologi ilmu), langkah-langkah metode penelitian

(epistemologi ilmu), dan rencana proposal maupun format laporan penelitian. (Gambar 1.1)



Gambar 1.1. Kesejajaran antara unsur ilmu -langkah-langkah metodologi; dan format laporan penelitian

Fenomena adalah gejala alam yg dpt ditangkap panca indera. Fenomena di alam diabstraksikan ke dalam sebuah konsep. Jadi **konsep** adalah abstraksi dari suatu fenomena. **Variabel**: konsep yang mempunyai variasi nilai,. Variabel-variabel saling berhubungan membentuk proposisi. Dengan kata lain **proposisi** adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan adanya hubungan sebab –akibat (kausalitas). Selanjutnya proposisi diuji secara empiris akan membentuk fakta. Jadi **fakta** adalah proposisi yg telah teruji kebenarannya. Selanjutnya fakta saling berkait menghasilkan teori. Dengan demikian **teori**: merupakan rangkaian/jalinan fakta yang mempunyai kerangka bermakna.

Agar penelitian dapat memberikan kontribusi yang maksimal maka peneliti harus mempertimbangkan asas moral dalam melakukan penelitiannya. Pembahasan kaitan antara ilmu dan moral dapat ditafsirkan dengan benar dengan memperhatikan ke tiga aspek tersebut (ontologi, epistemologi, dan aksiologi).

Ilmu berupaya mengungkapkan realitas sebagaimana adanya (*das Sein*), sedang moral pada dasarnya adalah petunjuk-petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan manusia (*das Sollen*). Hasil-hasil kegiatan keilmuan memberikan alternatif-alternatif untuk membuat keputusan politik dengan berakibat kepada pertimbangan moral etis. Ilmuwan mempunyai tanggungjawab profesional, khususnya di dunia ilmu dan dalam masyarakat ilmuwan itu sendiri dan mengenai metode yang dipakainya. Ia juga memikul tanggung jawab sosial yang dibedakan atas tanggung jawab legal yang formal sifatnya, dan tanggung jawab moral yang lebih luas cakupannya. Untuk itu maka ilmuwan harus memahami azas moral yang terkandung kegiatan keilmuan (penelitian). Asas moral dimaksud meliputi :

a. Yang berkaitan dengan aspek *epistemologi* :

1. Bertujuan menemukan kebenaran
2. Dilakukan dengan penuh kejujuran
3. Tanpa kepentingan langsung tertentu
4. Berdasarkan kekuatan argumentasi
5. Mempercayai cara berpikir rasional
6. Mempercayai verifikasi argumentasi secara obyektif berdasarkan kenyataan aktual
7. Mempercayai sifat kritis dalam menarik kesimpulan
8. Bersifat terbuka terhadap kritik dan kebenaran yang lain
9. Bersifat pragmatis pemilihan obyek penelaahan secara etis yang bersifat :

b. Yang berkaitan dengan aspek *ontologi*, yaitu tidak merubah kodrat manusia

1. Tidak merendahkan martabat manusia
2. Tidak mencampuri permasalahan tentang kehidupan
3. Netral dari nilai-nilai yang bersifat dogmatik dalam menafsirkan hakekat realitas

c. Yang berkaitan dengan aspek *aksiologi*, meningkatkan taraf hidup dengan memperhatikan :

1. Kodrat manusia, 2. martabat manusia, 3. Keseimbangan/kelestarian alam lewat penggunaan/pemanfaatan peningkatan ilmiah secara, 4. Komunal, dan 5. Universal.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa penelitian harus mengacu pada tiga aspek dasar ilmu. Secara ontologis ilmu bersifat netral terhadap nilai-nilai yang bersifat dogmatis dalam menafsirkan hakekat realitas sebab ilmu merupakan upaya manusia mempelajari alam sebagaimana adanya (*das Sein*). Secara epistemologi maka upaya ilmiah yang tercermin dalam metode keilmuan yang berporos pada proses logico-hypotetico-verifikatif dengan kaidah moral yang bertujuan menemukan kebenaran. Selanjutnya, secara aksiologis ilmu harus digunakan untuk kebaikan manusia dengan jalan meningkatkan taraf hidup dengan memperhatikan kodrat manusia, martabat manusia, dan kelestarian/keseimbangan alam

Empat alat/sarana dalam pengembangan Ilmu ;

Dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu, secara filosofis (mendasar) terdapat empat (4) hal yang harus dipahami. Empat hal tersebut merupakan sarana dalam kegiatan berpikir ilmiah, yaitu : Logika, Bahasa, Matematika, dan Statistika (Depdikbud, 1982; Suriasumantri, 2009).

Logika. Logika erat kaitannya dengan penalaran. Penalaran merupakan proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Sebagai suatu kegiatan berpikir penalaran mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu :

- (1) Adanya suatu pola berpikir yang secara luas dapat disebut logika. Dalam hal ini dikatakan bahwa setiap bentuk penalaran mempunyai logikanya sendiri. Dengan kata lain penalaran merupakan proses berpikir logis., yaitu berpikir menurut suatu pola tertentu.
- (2) Sifat analitik dari proses berpikirnya. Artinya penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analitis yang mempergunakan logika ilmiah.

Logika secara luas dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara sah. Dalam kaitannya dengan proses berpikir (bernalar), terdapat dua jenis cara penarikan kesimpulan, yaitu logika induktif dan logika deduktif. Logika induktif erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi kesimpulan yang bersifat umum, Sementara logika deduktif adalah penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat khusus (individual). Penalaran ilmiah menyandarkan pada proses logika deduktif dan logika induktif.

Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dipakai dalam seluruh proses berpikir ilmiah, dimana bahasa merupakan alat berpikir dan berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan , jalan pikiran kepada orang lain.. Bahasa memungkinkan orang berpikir secara abstrak dimana obyek-obyek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Adanya simbol bahasa yang abstrak ini memungkinkan manusia untuk memikirkan sesuatu secara berlanjut. Bahasa mencerminkan dua aspek yaitu informatif dan emotif artinya jika kita berbicara maka pada hakekatnya informasi yang kita sampaikan mengandung unsur emotif, sebaliknya kalau kita menyampaikan perasaan maka ekspresi itu mengandung unsur informatif. Bahasa mengkomunikasikan tiga hal, yaitu buah pikiran, perasan, dan sikap. Dengan kata lain, Kneller (1964) menyebutkan bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi simbolik, emotif, dan afektif.

Matematika. Matematika bila ditinjau dari aspek epistemologi ilmu, bukan termasuk ilmu. Matematika lebih merupakan bahasa artifisial yang bersifat eksak, cermat, dan terbebas dari rona emosi (*emotional overtones*). Matematika adalah logika yang telah berkembang, yang memberikan sifat kuantitatif kepada pengetahuan keilmuan. Matematika mempunyai peranan penting dalam berpikir deduktif, yang sangat berguna dalam membangun teori keilmuan dan menurunkan prediksi-prediksi daripadanya, dan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kegiatan keilmuan dengan benar dan jelas. Berbeda dengan bahasa, yang hanya mampu

mengemukakan pernyataan yang bersifat kualitatif, maka matematika mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan kita untuk melakukan pengukuran yang bersifat kuantitatif. Sifat kuantitatif matematika meningkatkan daya prediktif dan kontrol dari ilmu. Ilmu memberikan jawaban yang lebih bersifat eksak yang memungkinkan pemecahan masalah secara lebih tepat dan cermat. Matematika memungkinkan ilmu berkembang dari kualitatif ke kuantitatif.

Statistika. Statistika merupakan sarana berpikir ilmiah yang membantu penarikan kesimpulan secara induktif dari fakta-fakta empiris tersebut. Penarikan kesimpulan secara statistika bersifat ekonomis, dan derajat keyakinan kita atas kebenaran kesimpulan secara probabilistik dapat diperhitungkan, Statistika mempunyai peranan penting dalam berpikir induktif. Statistika merupakan pengetahuan untuk melakukan penarikan kesimpulan induktif secara lebih seksama.

Penarikan kesimpulan induktif pada hakekatnya berbeda dengan penarikan kesimpulan deduktif. Dalam penalaran deduktif, maka kesimpulan yang ditarik adalah benar jika premis-premis yang dipergunakan benar dan prosedur penarikan kesimpulannya adalah sah. Sementara dalam penalaran induktif, sekalipun premis-premisnya benar dan prosedur penarikan kesimpulannya sah, maka kesimpulan itu belum tentu benar. Yang dapat dikatakan adalah bahwa kesimpulan itu **mempunyai peluang untuk benar**. Statistika merupakan pengetahuan yang memungkinkan kita untuk menghitung tingkat peluang dengan eksak.

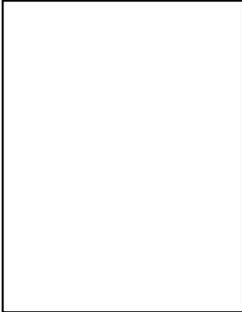
Dari uraian di atas, jelaslah bahwa logika, bahasa, matematika dan statistika merupakan alat atau sarana dalam proses pengembangan ilmu. Masing-masing sarana tersebut saling melengkapi sehingga secara bersama-sama dapat memberikan kontribusinya, sehingga manusia dapat melihat fenomena alam dan segala permasalahan disekelilingnya dengan cara berpikir/bernalarnya dengan cermat, logis, analitis, berlanjut, dan sistematis. Dengan demikian ilmu akan berkembang terus sejalan dengan peradaban manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1989. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Dalam Metode Penelitian Survei. Singarimbun, M. dan Effendi, S. (editor) Penerbit LP3ES. Jakarta
- Bulaeng, A. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Penerbit Andi Ofset. Yogyakarta.
- Conover, W.J. 1980. *Practical Nonparametric Statistics*. (2th ed). John Wiley & Sons. New York.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. (2001). *Business Research Methods*. (7th ed.). McGraw Hill Book Co. Boston.
- Davis, D. & Cosenza, R.M. 1993. *Business Research for Decision Making*. PWS-KENT Publishing Company. Belmont.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982/1983. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Buku I B Metodologi Penelitian*. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Guba, Egong G. dan Y.S. Lincoln. 2009. Berbagai Paradigma yang bersaing dalam Penelitian Kualitatif. dalam Denzin, N.K. dan Y.S Lincoln. (Ed): *Hanbook of Qualitative Research...*: Terjemahan: Dariyatno, dkk. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research Jilid 1*. YFPF-UGM. Yogyakarta.
- Hagul, P, Manning C. dan Singarimbun. 1989. *Penentuan Variabel penelitian dan Hubungan antar Variabel*. Dalam Metode Penelitian Survei. Singarimbun, M. dan Effendi, S. (editor) Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Irianto, H dan T. Mardikanto. 2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kerlinger, Fred N. 1995. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan oleh : Landung Simatupang. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat (penyunting). 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Krathwohl David B, (1985). *Social and Behavioral Science Research*.. Jossey-Bass Publisher. London.

- Krishnan, P. (Editor). 1977. *Mathematical Models of Sociology*. Sociological Review Monograph 24. University of Keele
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Universtu Press. Yogyakarta.
- Patilima Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*, 2nd.Ed. John Wiley & Son.Inc. New York.
- Siegel, Sidney. 1954. *Nonparametric Statistics for the Behavioral sciences*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.,
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (editor) 1989. *Metode Penelitian Survai*. Pene,rbit LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (ed.2)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J. 1992. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit Rineka Cipta. Bandung.
- Suriasumantri, Yuyun S. 2007. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Tan, Mely G. 1986. *Masalah Perencanaan Penelitian*. Dalam *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Redaksi : Koentjaraningrat. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Akutansi*. PT. Gramedia Pustaka Wardhani, I.G.A..K. 2007. *Teknik Menulis Ilmiah..* Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wardhani, I.G.A..K. 2007. *Teknik Menulis Ilmiah..* Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Widoyoko, E.P.. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

PENULIS



Prof. Dr. Sriati adalah Guru Besar pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Tamat pendidikan Sarjana tahun 1983 dan memulai karier sebagai CPNS di Universitas Sriwijaya sejak tahun 1984. Penulis ditugaskanbelajarkan untuk melanjutkan pendidikan Magister/S2 di Institut Pertanian Bogor (selesai 1991) dan Doktor/S3 di Universitas Padjadjaran (selesai 1996).

Selanjutnya sejak 1996 hingga saat ini, ditugaskan sebagai pengampu/pengajar Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial (MPS) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (S1) dan Program Pascasarjana/Magister Agribisnis (S2) di Universitas Sriwijaya. Selain itu juga memberi kuliah Metode Penelitian pada Program Doktor Ilmu Pertanian (sejak 2002 hingga saat ini), Metode Penelitian Administrasi Publik pada Pascasarjana MAP Universitas Sriwijaya (sejak 2003 hingga saat ini). Penulis juga ditugaskan untuk memberi kuliah pada Program Magister/S2 Kependudukan, dan juga pada Program Magister/S2 dan Doktos/S3 Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Selain mengajar pada matakuliah tersebut di atas penulis juga ditugaskan sebagai pengampu beberapa mata kuliah lain seperti Statistika Non Parametrik, Ekonomi Kelembagaan, Manajemen Sumberdaya Manusia, Sosiologi, Sosiologi Lingkungan, Filsafat Penelitian, Konsep dan Isu Pembangunan, dan beberapa mata kuliah lainnya. Hingga saat ini Penulis telah membimbing hingga selesai tugas akhir Program Doktor/Disertasi sebanyak 9 orang, Program S2/Magister 50 orang dan Program Sarjana/S1 sebanyak 60 orang

Tentang Buku Ini

Buku berjudul **Metode Penelitian Sosial** ini sangat tepat untuk peneliti dan calon peneliti serta peminat pengembangan ilmu khususnya di bidang sosial-kemasyarakatan. Materi dalam buku ini dapat sebagai landasan untuk mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi penelitian bisang sosial-ekonomi, sosial politik, sosial-kependudukan, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, sosiologi lingkungan, administrasi public, administrasi negara, kelurahan, pengembangan kawasan dan lingkungan sosial, sosiologi umum, dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya.

Pendahuluan buku ini merupakan topic menarik untuk menginspirasi kita dalam mengungkap dan memperjuangkan suatu kebenaran ilmu pengetahuan untuk kemashlahatan umat. Selanjutnya dibahas juga desain penelitian, antara lain pendekatan dan proses yang ditempuh, pertimbangan dalam penentuan topic dan masalah penelitian, kerangka teori dan hipotesis serta penggunaan variable. Metode pengukuran dan desain instrume penelitian sosial merupakan hal penting yang dibahas dalam buku ini, di samping pembahasan mengenai teknik pengambilan sampel, pengumpulan dan analisis data penelitian. Buku ini juga dilengkapi dengan contoh penyusunan proposal dan laporan penelitian, sehingga kompetensi yang dicapai benar-benar realistis. Jadi *jangan lewatkan buku ini* demi peningkatan kompetensi kita. Semoga yang kebaikan yang kita lakukan dengan buku ini merupakan tindakan yang bernilai amal baik di sisiNYA. Amiin.

ISBN 979-587-456-X